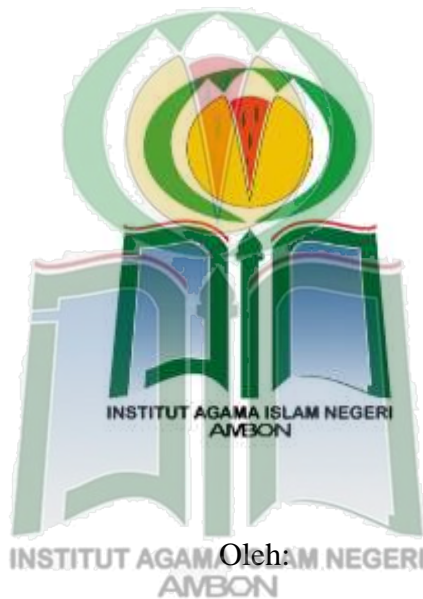


**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK
KELAS X-I DI SMK AL-HILAAL KECAMATAN NAMLEA
KABUPATEN BURU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
HAMDAN SOEL
NIM. 0140301097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF
PESERTA DIDIK KELAS X-I DI SMK AL-
HILAAL KECAMATAN NAMLEA KABUPATEN
BURU

NAMA : HAMDAN SOEL

NIM : 0140301097

PROGRAM STUDI / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / D

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN
AMBON

Telah diuji dan pertanyakan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : Dr. Samad Umarella, M.Pd

Pembimbing II : Elfridawati M. Duhani, M.Pd

Penguji I : Dr. Yusuf Abdurachman L, M.Ag

Penguji II : Mokshin Kaliky, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi PAI
IAIN Ambon



Dr. Hj. St. Jumaida, S. S., M.Pd.I
NIP. 197712062005012006

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon



Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP. 196507061992031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamdan Soel
NIM : 0140301097
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.



Ambon, Desember 2020
Yang membuat pernyataan

HAMDAN SOEL
NIM. 0140301097

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ

فَارْغَب ﴿٨﴾

“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

QS. Al-Inysirah: 5-8

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua tercinta khususnya
Ibundaku **Marlia Buton** (*almarhuma*) yang belum sempat melihat sang anak sukses
dalam menggapai gelar sarjana namun telah pergi untuk selamanya.
yang tersayang Ayahandaku **Ali Soel** atas segala perjuangan beliau maupun pengorbanan
yang telah disajikan kepada penulis dengan limpahan kasih sayang yang sudah
memberikan motivasi serta doa. Untuk kakak, adik-adikku, yang aku sayangi dan juga
teman-teman yang selama ini berjalan bersama dalam memberikan dorongan dan
motivasi yang sangat luar biasa, dan juga memberiku semangat dan dukungan.
Tak lupa pula almamater IAIN AMBON yang sudah mengizinkan penulis untuk
menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, karena atas segala taufik dan hidayah-Nya serta pertolongan-Nya juaah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, pembimbing dan penuntun ke jalan yang benar, beserta keluarga, sahabat, tabi'-tabi'in dan para 'alim ulama yang telah mencerahkan hidup kita dengan Islam menuju jalan Allah Swt.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penulisannya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan penulis sebagai manusia biasa dan juga menyadari akan kemampuan penulis yang sedikit banyaknya mempengaruhi dalam penyusunan hasil penelitian ini. Dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang merupakan sumber acuan dalam keberhasilan penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan pendapat, saran, serta solusi penyelesaian penyusunan hasil penelitian, yaitu kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Ambon Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, serta wakil I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan Dr. H. Ismail DP, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Samad Umarella, M.Pd serta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Dr. Patma Sopamena, M.Pd.I., M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Ummu Sa'idah, M.Pd.I dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Saddam Husein, M.Pd.I yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Dr. Samad Umarella M.Pd selaku pembimbing I dan E. M. Dhuhani M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing walaupun di tengah berbagai kesibukan selalu terbuka untuk mengarahkan penulis demi menyelesaikan hasil penelitian ini.
5. Rivalna Rivai, M.Hum., selaku kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
6. Seluruh Staf Dosen dan asisten Dosen serta Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis.
7. Dr. Yusuf Abdurrachman Luhulima, M.Ag dan Mokhsin Kaliky, M.Pd.I masing-masing selaku Penguji I dan Penguji II yang telah bersedia

memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Megaria, S.Pd, selaku kepala SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh saudaraku tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Tiada hal yang mampu penulis berikan selain do'a dan harapan kepada Allah Swt semoga melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis. Penulis berharap semua bantuan, bimbingan, rahmat dan do'a yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi amal ibadah dan memperoleh ganjaran dan amal yang baik di sisi Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal 'alamin.

Ambon, Desember 2020

Penulis

ABSTRAK

HAMDAN SOEL, NIM. 0140301097 Dosen Pembimbing I Dr. Samad Umarella, M.Pd dan Elfridawati Mai Duhani, M.Pd selaku Pembimbing II. Judul penelitian “**Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Kelas X-I di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru**”. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, angkatan 2014.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk sikap peserta didik yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima. Adapun permasalahan dalam penelitian ini bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik kelas X-I di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik kelas X-I di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru.

Tipe penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14 September 2020 sampai dengan 14 November 2020 di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. Subjek penelitian ada 6 orang yaitu 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Guru PAI dan 4 orang peserta didik. Instrumen dalam penelitian adalah observasi dan wawancara. Analisis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

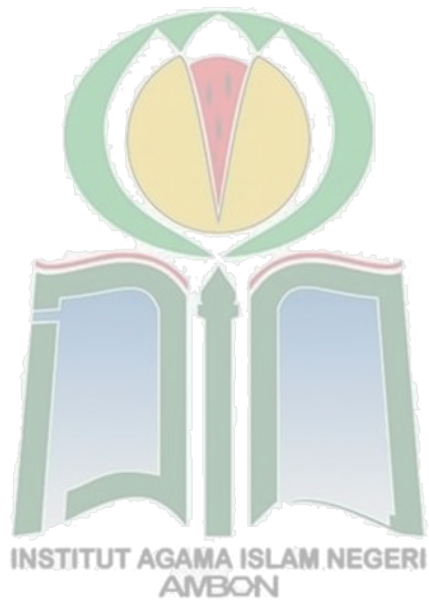
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan ranah afektif peserta didik di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru sangat baik dan efektif, hal ini dilihat dari program sholat Dzuhur berjamaah, selain itu guru PAI dalam pengembangan ranah afektif peserta didik dimulai dari mencari latar belakang masalah, menyelesaikan persoalan, memberi keputusan yang bijaksana, menasehati dengan ramah, memberi peringatan dan teguran, serta menjaga agar hubungan antara guru PAI dengan peserta didik tetap harmonis dan membuat *buku point* terhadap peserta didik yang bermasalah (melanggar tata tertib), dan mengadakan pembinaan dan bimbingan. Faktor pendukung pengembangan ranah afektif peserta didik antara lain; *pertama*; tenaga pendidik yang bekerja sesuai tugasnya, *kedua*; stakeholder dan *ketiga*; prasarana yang cukup mendukung. Sedangkan faktor penghambat yaitu; *pertama*: Kurangnya perhatian dari orang tua, *kedua*: heterogenitas (percampuran), keadaan lingkungan peserta didik yang berada diantara percampuran budaya desa dan kota sehingga peserta didik mencoba meniru budaya-budaya yang ada di perkotaan meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat setempat dan *ketiga*: maraknya dunia informasi, perkembangan media komunikasi yang dapat merusak akhlak peserta didik karena tidak terkontrol dengan baik.

Kata Kunci: *Kompetensi Kepribadian, Guru PAI, Ranah Afektif.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Pengertian Judul.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kompetensi Kepribadian Guru	12
B. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.....	18
C. Ranah Afektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran	24
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	45
E. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	84

BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi sekarang ini yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang untuk senantiasa meningkatkan kompetensi. Hal tersebut mendudukan upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Sehingga guru sebagai main person harus memiliki kompetensi yang tinggi dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki, terutama kompetensi kepribadiannya. Dalam lembaga pendidikan formal guru merupakan faktor pendidik yang memiliki peran penting menentukan aktivitas pembelajaran. Guru dipandang sebagai penanggung jawab dalam membentuk pribadi peserta didik, membimbingnya menjadi dewasa dalam pengertian memiliki kemandirian hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Guru merupakan tenaga fungsional lapangan yang langsung melaksanakan proses pendidikan. Jadi, gurulah yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan.¹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apabila sebagai

¹Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 60

profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²

Guru adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. “Guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”. Sejalan dengan tantangan kehidupan di Era globalisasi, guru merupakan hal yang sangat penting karena merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia, dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak ditandai oleh melimpahkan kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusianya.³

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar disekolah negeri ataupun swasta.⁴ Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang „alim, wara“, shahih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5

³Piet A Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perkembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ardi Mahasatya, 2000), hlm. 1

⁴Buchari Alma, M.Pd. dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Kedua, 2009), hlm. 123

peserta didiknya, tidak saja ketika dalam proposal pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir bahkan sampai di akhirat.⁵

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen mengartikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Kompetensi kepribadian pada guru menurut Mulyasa yaitu “semua keterampilan yang ada, pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melaksanakan perbuatan-perbuatan yang bersifat kognitif, memiliki sifat efektif dan psikomotor dengan baik”. Jika seorang guru telah memiliki kompetensi kepribadian sebagaimana karakteristik yang dirumuskan secara eksplisit telah memosisikan dirinya memenuhi salah satu kriteria seorang guru profesional. Dalam melaksanakan tugas dan peranannya, guru yang profesional mempunyai kualifikasi personal tertentu. Ada beberapa ungkapan untuk melukiskan kualifikasi personal, di antaranya adalah: a) Guru yang baik, b) Guru yang berhasil, c) dan guru yang efektif.⁷ Kepribadian adalah faktor yang sangat penting dalam kesuksesan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia (SDM). Menurut KBBI kepribadian adalah sifat hakiki

⁵Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5

⁶Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama WIDYA, 2008), hlm. 113-114

⁷Ngainun Naim, hlm. 38-39

yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya sendiri dari orang atau bangsa lain.⁸

Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya seperti halnya keagamaannya. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Karena dimasyarakat, guru diamati dan dinilai, maka di sekolah diamati oleh peserta didik dan teman sejawat serta atasannya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

⁸Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 701

Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan sesuai dengan tuntutan penerapan kurikulum berbasis kompetensi mencakup tiga ranah, yaitu kemampuan berpikir, keterampilan melakukan pekerjaan, dan perilaku. Setiap peserta didik memiliki potensi pada ketiga ranah tersebut, namun tingkatannya satu sama lain berbeda. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi dan perilaku amat baik, namun keterampilannya rendah. Demikian sebaliknya ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah, namun memiliki keterampilan yang tinggi dan perilaku amat baik.

Pendidikan agama Islam dianggap satu-satunya subyek pelajaran yang secara khusus didesain untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman pada peserta didik yang beragama Islam sehingga juga perlu diajarkan oleh guru khusus, yang menguasai ilmu keIslaman dan kemampuan profesional pendidikan, disamping harus memiliki komitmen terhadap agama Islam serta kepribadian dengan nilai-nilai keIslaman. Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan, pendidikan Islam memiliki komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan sosok muslim yang diidealkan. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam harus memiliki kepribadian muslim dan sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai keIslaman melalui subyek pelajaran yang diampunya.⁹

⁹Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 29

Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun pada implementasiannya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai. Oleh karena itu perlu dikembangkan acuan pengembangan perangkat penilaian ranah afektif serta penafsiran hasil pengukurannya.

Kemampuan afektif, lebih menekankan pada internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Pada afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuannya yaitu: kemauan menerima, kemauan menanggapi/ menjawab, menilai, dan organisasi. Dalam ranah afektif disini sangat tepat jika pendidik berkeinginan untuk mengukur sikap, nilai-nilai yang dimiliki peserta didik, sebagaimana tuntutan pada materi Pendidikan Agama Islam.¹⁰ Oleh itu, posisi guru PAI dalam proses belajar mengajar sangat menekankan keberhasilan dan kesuksesan pembelajaran dan pengajaran agama Islam yang memerlukan pengalaman langsung. Oleh karena itu keberhasilan kegiatan belajar mengajar tergantung

¹⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22-23

pada kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi tersebut terutama kompetensi kepribadian guru yang mempengaruhi kompetensi guru lainnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik kelas X-I di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru, diperoleh informasi bahwa mayoritas peserta didik kelas X-I memiliki ranah afektif (minat, sikap, motivasi, apresiasi perasaan, penyesuaian diri, dan bakat) kurang memenuhi, seperti sikap dalam bertutur kata, minat dalam proses belajar, penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang diperoleh penulis dari melalui wawancara secara langsung kepada ibu Rofiq. Menurut guru tersebut selaku guru PAI di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru, masih ada peserta didik khususnya kelas X-I yang belum mempunyai kepribadian atau ranah afektif yang kurang baik. Itu terlihat saat pembelajaran didalam kelas (gaduh, ramai, makan dalam kelas, berkeliaran didalam kelas) dan aktivitas diluar kelas (membentuk geng, membolos saat jam pelajaran berlangsung dan melakukan tindakan kekerasan dengan teman sekelas). Dan juga masih banyak lagi yang melanggar peraturan tata tertib sekolah sebagaimana diatas. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik belum memiliki perangai atau ranah afektif yang baik dalam dirinya.¹¹

Kepribadian guru PAI yang baik diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan ranah afektif peserta didik di

¹¹Rofiq, S.Pd.I Guru PAI Kelas X-I SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru, wawancara tanggal 10 Januari 2020.

lingkungan sekolah khususnya peserta didik kelas X-I di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. Dengan pribadi yang bijak, arif, dewasa, guru dalam mengajar akan lebih enak. Sehingga peserta didik belajarnya serius dan akan terbentuk ranah afektif yang baik dalam diri peserta didik. Dan itu menandakan bahwasannya guru PAI dalam mengajar tidak hanya *transfer knowledge* melainkan juga penerapan nilai-nilai pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang mendorong penulis untuk meneliti dengan judul **“Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Kelas X-I di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka, permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik kelas X-I di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik kelas X-I di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik kelas X-I di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik kelas X-I di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis, adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan yang secara teoritis serta menambah khazanah keilmuan kompetensi kepribadian guru mengenai pengembangan ranah afektif.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, akan mendapatkan peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman baru serta pengembangan ilmu, terutama bagi peneliti sendiri dalam mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan

kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik.

- b. Bagi Perpustakaan IAIN Ambon, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik.
- c. Bagi Sekolah SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru, hasil penelitian ini bagi SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru dapat digunakan sebagai masukan kompetensi kepribadian guru PAI dalam proses pengembangan ranah afektif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik khususnya dalam bidang studi PAI.

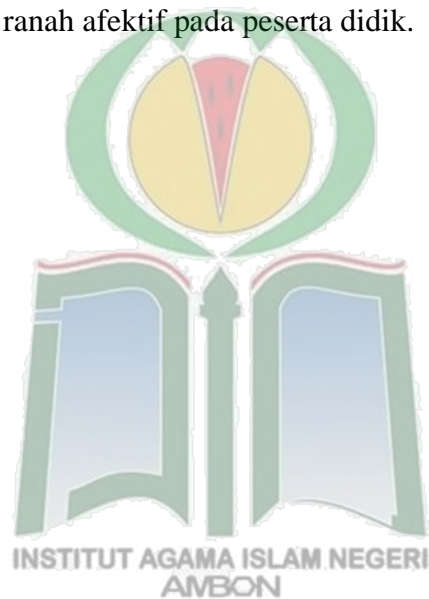
E. Pengertian Judul

Agar tidak terjadi penafsiran dan pemahaman yang keliru dalam judul penelitian ini, maka berikut peneliti memberikan beberapa pengertian judul sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian yang maksud dalam penelitian ini adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya yang terdiri dari kompetensi keteladanan, kedisiplinan dan kemandirian.
2. Ranah afektif peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan

emosi, seperti: minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta didik di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru adalah kepribadian guru dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik yang meliputi: keteladanan yang dimiliki guru, kedisiplinan, dan kewibawaan dalam mengembangkan ranah afektif pada peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif yang temuannya diperoleh melalui pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, data-data yang dipakai bersumber pada hasil penelitian di lapangan. Data yang dihasilkan dari penelitian di lapangan menjadi bahan primer. Selain itu, dalam penulisan ini, penulis juga menggunakan bahan sekunder. Bahan sekunder berupa buku-buku yang terkait dengan pendidikan, serta pedagogik guru dalam proses pembelajaran, serta sumber tulisan lainnya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini.⁵⁷

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 14 September 2020 sampai dengan 14 Oktober 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di kelas X-I SMK Al-Hilaal Namlea Kecamatan Namlea Kabupaten Buru.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 45.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode penggalan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi ini digunakan peneliti guna mengumpulkan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lapangan atau lokasi penelitian untuk melihat proses pembelajaran.

2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dengan berkomunikasi langsung dengan nara sumber yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan tiga orang peserta didik kelas X-I SMK Al-Hilaal Namlea Kecamatan Namlea Kabupaten Buru untuk mengetahui tentang kompetensi kepribadian guru PAI yang dilaksanakan secara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan kepada informan dengan jenis pertanyaan yang sama persis kepada mereka semua. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 1 orang guru PAI dan 4 orang peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁵⁸

D. Teknik Analisis Data

Data dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, proses analisa data dimulai dari seluruh data yang diperoleh dari sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menganalisis data, dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:⁵⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 240.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, hlm. 246

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan berupa fakta berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh saat penelitian berlangsung yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.⁶⁰

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi objektif pada lokasi penelitian.
2. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui komentar informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 1 orang guru PAI dan 4 orang peserta didik kelas X-I SMK Al-Hilaal Namlea Kecamatan Namlea Kabupaten Buru.
3. Studi dokumentasi, pada tahap ini peneliti mengumpulkan hasil-hasil penelitian untuk dianalisis dan bukti-bukti penelitian meliputi surat penelitian dan lain-lain.

⁶⁰Matthew Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2002), hlm. 29.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terkait dengan kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik kelas X-I di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan ranah afektif peserta didik di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru sangat baik dan efektif, hal ini dilihat dari program sholat dzuhur berjamaah, selain itu guru PAI dalam pengembangan ranah afektif peserta didik dimulai dari mencari latar belakang masalah, menyelesaikan persoalan, memberi keputusan yang bijaksana, menasehati dengan ramah, memberi peringatan dan teguran, serta menjaga agar hubungan antara guru PAI dengan peserta didik tetap harmonis dan membuat buku point terhadap peserta didik yang bermasalah (melanggar tata tertib), dan mengadakan pembinaan dan bimbingan.
2. Faktor pendukung pengembangan ranah afektif peserta didik antara lain; *pertama*; tenaga pendidik yang profesional, *kedua*; *stakeholder* dan *ketiga*; sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat yaitu; *pertama*: Kurangnya perhatian dari orang tua, *kedua*: heterogenitas, keadaan lingkungan peserta didik yang berada diantara percampuran budaya desa dan kota, sehingga peserta didik (remaja) akan

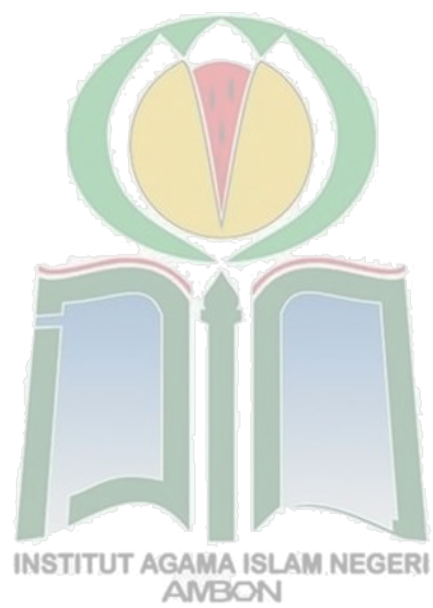
mencoba meniru budaya-budaya yang ada di perkotaan meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat setempat dan *ketiga*: maraknya dunia informasi, perkembangan media komunikasi yang dapat merusak akhlak peserta didik karena tidak terkontrol dengan baik.

B. Saran

Beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menjadi yang lebih baik:

1. Kepala Sekolah: selalu meningkatkan upaya untuk mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran agama Islam pada peserta didik di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru.
2. Kepada guru secara umum dan guru PAI secara khusus untuk lebih meningkatkan kualitas pengajarannya baik dari segi metode, media, pendekatan, serta model pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh prestasi yang lebih bagus dari sebelumnya dalam menjalankan usaha-usaha dan program yang ada di sekolah hendaknya lebih dioptimalkan lagi demi peningkatan mutu pendidikan terutama pengembangan ranah afektif peserta didik di sekolah.
3. Para orang tua, hendaknya senantiasa memperhatikan perilaku anaknya dan selalu memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Karena bagaimanapun juga orang tua adalah pendidik pertama bagi anaknya.
4. Para peserta didik agar lebih giat dalam belajar, pergunakanlah kemajuan teknologi yang ada untuk hal-hal yang positif, serta meningkatkan kembali

prestasi belajarnya dan meningkatkan kembali Ibadahnya kepada Allah Swt.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),.
- Anik Rohimah, *Peningkatan Kompetensi Guru PAI Melalui Pendekatan Model Living Values Education (LVE) di Madrasah Aliyah Negeri Monokromo Bantul*, (Yogyakarta: Tesis, 2015).
- Buchari Alma, M.Pd. dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Kedua, 2009).
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Dawam Ainurrafiq, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Listafariska Putra, 2005).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Effendi, S. *Daftar Istilah Psikologi: Asing Indonesia-Indonesia Asing*, (Jakarta Pusat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008).
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami (di Sekolah Dasar)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006).
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama WIDYA, 2008).
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011).
- JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- JS. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004).
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Kusuma, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2010).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

- Lilik Sriyati, *Psikologi Belajar*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press: Bandung, 2006.
- Matthew Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2002.
- Moh. Rasyid, *Guru* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moh. Farozim dan Kartika Nur Fati'ah, *Pemahaman Tingkah Laku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Piet A Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perkembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ardi Mahasatya, 2000.
- Ria Maskur, *Kompetensi Guru PAI dalam Proses Belajar Menjagar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, (Jakarta: Dirjendikti: 2007.
- Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- UU RI No.14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zakiah Darajat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI
SMK AL-HILAAL KECAMATAN NAMLEA KABUPATEN BURU

No	Hal Yang di Observasi	Ada	Tidak
1	Profil SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru	√	
2	Rekapitulasi data SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru	√	
3	Visi dan Misi SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru	√	
4	Tata letak geografis SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru		√
5	Struktur organisasi SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru	√	
6	Keadaan Guru dan pegawai SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru	√	
7	Keadaan Peserta didik di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru	√	
8	Keadaan sarana prasarana SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru	√	
9	Keadaan rombongan belajar SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru	√	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA (KEPALA SEKOLAH)

Nama :..... Hari :.....
Jabatan :..... Tanggal :.....

PERTANYAAN:

1. Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru sebagai kepribadian yang mantap dan stabil dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik?
2. Bagaimana kepribadian guru sebagai kepribadian yang dewasa sebagai figure bagi peserta didik?
3. Bagaimana Kepribadian guru yang arif bagi peserta didik dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik?
4. Bagaimana kepribadian yang berwibawa sebagai pengembangan sikap afektif peserta didik?
5. Bagaimana upaya guru mengembangkan ranah afektif dalam perangkat pembelajaran?
6. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran bagi peserta didik?
7. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afek dalam proses penilaian bagi peserta didik?
8. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif yang berkaitan dengan waktu pembelajaran?
9. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan ranah afektif peserta didik di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA (GURU PAI)

Nama :..... Hari :.....
 Jabatan :..... Tanggal :.....

PERTANYAAN:

1. Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru sebagai kepribadian yang mantap dan stabil dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik?
2. Bagaimana kepribadian guru sebagai kepribadian yang dewasa sebagai figure bagi peserta didik?
3. Bagaimana Kepribadian guru yang arif bagi peserta didik dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik?
4. Bagaimana kepribadian yang berwibawa sebagai pengembangan sikap afektif peserta didik?
5. Bagaimana upaya guru mengembangkan ranah afektif dalam perangkat pembelajaran?
6. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran bagi peserta didik?
7. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afek dalam proses penilaian bagi peserta didik?
8. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif yang berkaitan dengan waktu pembelajaran?
9. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan ranah afektif peserta didik di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru?

Lampiran 4**PEDOMAN WAWANCARA
(PESERTA DIDIK)**

Nama :..... Hari :.....
Jabatan :..... Tanggal :.....

PERTANYAAN:

1. Bagaimana upaya guru mengembangkan ranah afektif dalam perangkat pembelajaran?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran bagi peserta didik?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afek dalam proses penilaian bagi peserta didik?
4. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif yang berkaitan dengan waktu pembelajaran?

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Megaria, S.Pd

Hari : Selasa

Jabatan : Kepala SMK Al-Hilaal Namlea

Tanggal : 15 September 2020

No	Deskripsi Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru sebagai kepribadian yang mantap dan stabil dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik?</p> <p>Saya melihat kepribadian yang mantap dan stabil yang terdapat pada guru PAI di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru, pengembangan ranah afektif peserta didik di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru usia sekolah ini harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini peserta didik mengalami kegoncangan dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif. Kepribadian guru PAI SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru dalam hal pengembangan ranah afektif peserta didik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan peserta didiknya berakhlak mulia yang siap untuk membenai akhlak yang sudah rusak. Bentuk bimbingan secara langsung guru PAI di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru yaitu; guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti salat dhuhur berjamaah</p>
2	<p>Bagaimana kepribadian guru sebagai kepribadian yang dewasa sebagai figure bagi peserta didik?</p> <p>a) Dalam kedisiplinan, guru PAI selalu tepat waktu dalam mengajar, ataupun melaksanakan kegiatan ekstra di sekolah, b) dalam berpakaian, guru menunjukkan cara berpakaian yang islami, c) guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru yang lain, dan d) berbicara sopan dengan peserta didiknya, baik di dalam maupun di luar kelas</p>
3	<p>Bagaimana Kepribadian guru yang arif bagi peserta didik dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik?</p>

	<p>Saya melihat kepribadian guru yang arif bagi peserta didik dimana guru bertindak sebagai pendidik dan peserta didik sebagai sasaran sehingga dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri peserta didik dalam mencapai cita-citanya. Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik melalui pemberian nasehat maupun motivasi sehingga akan berdampak positif bagi diri peserta didik. Salah satu kepribadian guru PAI SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru sebagai penasehat bagi peserta didiknya.</p>
4	<p>Bagaimana kepribadian yang berwibawa sebagai pengembangan sikap afektif peserta didik?</p> <p>SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru sebagai sekolah yang berada di Melati yang berada di lingkungan masyarakat heterogen, dari beberapa kalangan yang berbeda dalam status sosial, ekonomi maupun keagamaan. Dengan adanya latar belakang kondisi peserta didik yang beraneka ragam, maka pihak sekolah mempunyai strategi dengan merubah dan menambah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum ciri khusus, dengan tujuan melaksanakan kelompok mata pelajaran agama Islam, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Sikap afektif sendiri mencakup etika, budi pekerti, moral sebagai wujud dari pendidikan agama. Penanaman sikap afektif peserta didik membutuhkan metode yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru PAI, hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mengoptimalkan kegiatan tersebut</p>
5	<p>Bagaimana upaya guru mengembangkan ranah afektif dalam perangkat pembelajaran?</p> <p>Dengan adanya kurikulum 2013 memberikan suasana dan nuansa yang baru baru bagi kami di sekolah dan saya selaku kepala sekolah dan guru selalu welkom dengan perubahan kurikulum yang terjadi dan kami sekarang menyesuaikan kurikulum dengan menggunakan K 13 namun terdapat banyak aspek terutama aspek afektif (sikap) sebagai bagian dari penerimaan SK dan KD dalam silabus yang mengutamakan aspek ketuhanan dan aspek sikap yang baik dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah meskipun ada dalam penerapannya ada saja sebagian dari peserta didik yang belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>

	seperti menjalankan perintah agama (sholat) dan lain sebagainya
6	<p>Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran bagi peserta didik?</p> <p>Dalam merespon setiap peserta didik terkait dengan pertanyaan dan tanggapan atau menyikapi fenomena dalam pembelajaran selalu dihubungkan dengan kejadian seperti kecurangan, korupsi, pencurian, pembunuhan, saya terkadang menggali terus rasa ingin tahu peserta didik hal tersebut sehingga saya merasa sikap peserta didik dalam merespon sesuatu kejadian sudah bagus dan apalagi bila konsep materi dikemas dengan contoh nyata agar peserta didik menjadi lebih tertarik untuk menyimaknya dan memahami apa yang dipelajari dengan baik</p>
7	<p>Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afek dalam proses penilaian bagi peserta didik?</p> <p>Banyak cara untuk meningkatkan sikap atau ranah afektif peserta didik dengan memberikan contoh kongkrit seperti bersikap disiplin, menepati janji, berbuat baik tanpa pamrih dan saling mengingatkan akan hal-hal yang baik dan berakur berserta dampaknya</p>
8	<p>Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif yang berkaitan dengan waktu pembelajaran?</p> <p>Saya selalu menekankan kepada para guru agar dalam melakukan apersepsi terkait dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seputar materi dengan tidak membuang-buang waktu yang banyak dan fokus langsung dengan bertanya apakah peserta didik pernah melakukan sholat duha, membantu teman sholat berjamaah dan lain sebagainya, apa tujuan dari apersepsi tersebut, tak lain dan tak bukan adalah melatih para peserta didik secara terorganisir membuat perubahan sikap mereka ke arah yang lebih baik sehingga akan berdampak baik pada diri mereka secara terus-menerus dan sampai dimana dan kapanpun peserta didik akan selalu ingat akan kebaikan</p>
9	Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan ranah afektif peserta didik di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru?

a. Faktor Pendukung

1) Tenaga pendidik yang profesional

Agar setiap guru yang ada di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap perilaku peserta didiknya, maka saya selaku kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti jenjang pendidikan ke arah yang lebih tinggi bila guru mau dan mampu karena saya yakin dengan jenjang pendidikan yang tinggi, maka akan memberikan dampak yang baik bagi kualitas pendidikan, sehingga kedepannya saya berharap semua guru bisa saya usulkan untuk melaksanakan PPG dalam menunjang sertifikasi bagi guru baik itu yang sudah PNS maupun yang belum CPNS dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan undang-undang.

2) *Stakeholder* (pemerintah terkait)

Saya selaku kepala sekolah selalu menghimbau kepada pemuka agama, tokoh masyarakat dan orang tua untuk melakukan kerja sama dengan sekolah agar ikut bertanggung jawab dalam pengembangan ranah afektif peserta didik. Adanya lembaga keagamaan seperti majlis ta'lim, maupun pegajian al-Qur'an dilingkungan peserta didik sangat membantu guru dalam membina peserta didiknya yang berkaitan dengan banyak hal seperti perbagaikan cara belajar al-Qur'an, cara memperbaiki akhlakul karimah peserta didik dan lain sebagainya.

b. Faktor penghambat

Dalam pendidikan, lingkungan adalah semua faktor yang terdapat diluar diri anak dan yang mempunyai arti bagi pengembangannya serta senantiasa memberikan pengaruh terhadap dirinya. Lingkungan belajar sebagai faktor eksternal tidak lepas dari keberadaan peserta didik yang belajar. Kebiasaan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kebiasaan peserta didik belajar di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan peserta didik, lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru yang maksimal pula

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA GURU PAI

Nama : Tiani Buton, S.Pd.I

Hari : Selasa

Jabatan : Guru PAI

Tanggal : 15 September 2020

No	Deskripsi Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru sebagai kepribadian yang mantap dan stabil dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik?</p> <p>Guru harus memiliki kepribadian yang stabil dalam arti tidak berat sebelah ketika memberikan nilai, tidak berat sebelah ketika memberikan hukuman dan lain sebagainya karena fungsi guru di sekolah sebagai pembimbing dan pengayom bagi semua kepentingan peserta didik di sekolah karena. Saya selaku guru pendidikan agama Islam selalu melaksanakan pembimbingan dalam pembelajaran yang mengacu kepada materi pelajaran agama Islam bagi peserta didik di sekolah dalam upaya mendidik peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan dua sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari dan secara sadar melaksanakan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya.</p>
2	<p>Bagaimana kepribadian guru sebagai kepribadian yang dewasa sebagai figure bagi peserta didik?</p> <p>Saya selaku guru PAI harus berupaya sebaik mungkin agar menampilkan kepribadian yang baik dimanapun terutama di sekolah, karena dengan kepribadian yang dewasa dapat menjadi contoh bagi bagi peserta didik, agar semua peserta didik menjadi segan dan sopan kepada semua guru terutama dan warga sekolah karena dengan dengan memiliki kepribadian serta sikap atau akhlak yang baik, maka akan menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat serta orang lain dimanapun berada</p>
3	<p>Bagaimana Kepribadian guru yang arif bagi peserta didik dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik?</p> <p>Ada beberapa catatannya selama saya mengabdikan di sekolah ini yakni; a) Dalam bentuk ekstra keagamaan, saya selaku guru PAI selalu diberi kesempatan untuk memberikan pesan moral yang baik untuk peserta didik,</p>

	b). Saya menegur dan menasehati peserta didiknya saat melanggar aturan sekolah, dan c). Saya menasehati dengan menggunakan cerita-cerita tauladan sebagaimana teladan yang digambarkan oleh Nabi Muhammad saw yang lainnya
4	<p>Bagaimana kepribadian yang berwibawa sebagai pengembangan sikap afektif peserta didik?</p> <p>Disini saya selaku guru menceritakan materi pelajaran yang berkaitan dengan sikap atau akhlak Rasulullah, sahabat maupun orang shalih atau ulama' kepada peserta didiknya, yang disertai dengan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar, diharapkan dengan mendengarkan cerita, peserta didik akan tertarik mendengarkan memahami isi cerita dan dapat mengambil pelajaran atau nilai-nilai akhlak yang ada dalam kisah-kisah antara lain: kisah mengenai kesabaran Nabi Muhammad SAW, kebaikan perangai dan ketampanan Nabi Yusuf AS, keihlasan Siti Khadijah dalam mendukung perjuangan Rasul, kecerdasan Nabi Ibrahim AS dalam memerangi kemungkar. Juga mengenai kedhaliman seperti cerita Qorun yang tamak dengan harta, Fir'aun yang haus dengan kekuasaan sampai pada pengakuan sebagai Tuhan, Tsa'labah yang durhaka pada orang tua</p>
5	<p>Bagaimana upaya guru mengembangkan ranah afektif dalam perangkat pembelajaran?</p> <p>Dalam proses pembelajaran semua peserta didik di dalam kelas selalu mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan oleh saya selaku guru agama Islam yang kemudian saya tekankan dan pesankan kepada mereka agar materi tersebut dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari karena inti dari pendidikan agama Islam adalah mengajak dan mengajarkan tentang kebaikan sehingga semua itu harus dilaksanakan sebagai bagian dari perintah agama apalagi dengan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013 yang banyak menekankan tentang sikap/karakter atau akhlak bagian semua peserta didik menjadi prioritas utama dalam aktivitas pembelajara demi perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya</p>
6	<p>Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran bagi peserta didik?</p> <p>Ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik banyak yang menanggapi materi pelajaran dengan memberi contoh yang dihubungkan dengan pertanyaan seperti berita bohong, ujaran kebencian dan adapulah</p>

	yang menjadi dari pertanyaan teman mereka sehingga dalam proses pembelajaran muncul interaksi antara guru dan peserta didik terhadap materi yang saya ajarkan menjadi lebih menarik untuk dibahas bersama
7	<p>Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afek dalam proses penilaian bagi peserta didik?</p> <p>Menurut saya ranah afektif itu tidak dapat dibentuk bila tanpa proses, tidak ada orang tingkah lakunya baik yang tanpa proses untuk membentuknya seperti itu. Nah sekolah ini menerapkan pembentukan ranah afektif peserta didik melalui proses pembelajaran diantara yaitu sistem tatap muka atau belajar di kelas, seperti sebelum dan sesudah aktivitas belajar di kelas di mulai dan ditutup dengan cara berdoa dan mengucapkan salam agar timbul rasa saling menghargai sehingga muncul nilai kebaikan dari peserta didik</p>
8	<p>Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif yang berkaitan dengan waktu pembelajaran?</p> <p>Dalam melangsungkan pembelajaran itu kan ada kegiatan pendahuluan sesuai dengan silabus dan RPP, kegiatan pendahuluan itu saya gunakan untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik untuk belajar agama Islam. Selanjutnya Dalam penyampaian materi agama Islam saya melakukan dengan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab penugasa, tujuanya agama sikap peserta didik secara terorganisis dapat menyatu dan sikap seperti itu saling mendukung untuk bekerja sama di kelas dan saling mendukung antara peserta didik dengan memaksimalkan waktu yang terbatas agar elbih baik dan tidak hilang dengan sia-sia.</p>
9	<p>Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan ranah afektif peserta didik di SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru?</p> <p>a. Faktor pendukung yakni Sarana prasarana yang ada di sekolah memang sudah cukup memadai terutama yang berkaitan dengan fasilitas belajar, sarana ibadah (mushallah) dan ruang untuk membaca (perpustakaan) yang sudah ada meskipun masih kurang untuk buku-buku referensi tambahan, namun untuk buku penunjang mata pelajaran hampir dipastikman ada dan memadai, sehingga dapat menunjang materi pelajaran pada setiap mata pelajaran.</p>

b. Faktor penghambat:

1) Kesibukan orang tua

Orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak akan merasa kurang perhatian, kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sebagian orang tua yang lain lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik. Seperti membiarkan anaknya menonton TV, bergadang sampai larut malam tanpa menegur atau menyuruh belajar.

2) Maraknya dunia informasi

Di era globalisasi media informasi marak, mulai dari radio sampai internet yang dengan mudah kita dapat mengaksesnya. Apa yang kita inginkan mulai dari hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya ada dan tanpa bersusah payah kita dapatkan. Ironisnya sekali peserta didik usia SMK Al-Hilaal Kecamatan Namlea Kabupaten Buru sudah mengenalnya, tapi mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak, ini semua yang nantinya akan berdampak buruk bagi mereka, baik pada perkembangan, sikap, perilaku, serta pola pikir peserta didik

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Titi Tuharea

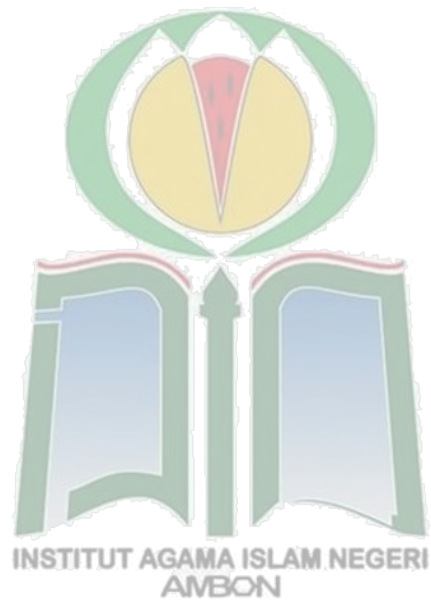
Hari : Sabtu

Jabatan : Peserta Didik Kelas X-1

Tanggal : 19 September 2020

No	Deskripsi Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana upaya guru mengembangkan ranah afektif dalam perangkat pembelajaran?</p> <p>Saya senang dengan sikap para guru di sekolah ini terutama guru PAI yakni ibu Ani (Tiani Buton, S.Pd.I) ibu guru sangat ramah dalam mengajarkan mata pelajaran agama Islam saya sangat senang dan membuat saya dan teman-teman menjadi cepat menerima dan mengerti</p>
2	<p>Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran bagi peserta didik?</p> <p>Keseriusan saya dalam belajar agama Islam di sekolah membuat saya harus memperhatikan materi yang disampaikan guru agama Islam dengan baik karena di lingkungan saya teman-teman kurang menjalankan perintah agama dengan baik karena banyak yang tidak sholat padahal suara azan di mesjid sudah memanggil, anak-anak seumuran saya nongkrong sampai latur malam dan lain sebagainya</p>
3	<p>Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afek dalam proses penilaian bagi peserta didik?</p> <p>Para guru ketika bertemu selalu tersenyum sambil menyapa dan terkadang ada sebagian teman-teman termasuk saya juga menyalimi (mencium tangan) guru. Selain menyalami, bapak-ibu guru itu sering menegur teman-teman yang bajunya kurang rapi atau rambutnya yang laki-laki sudah kelihatan panjang-panjang dan perempuan yang berdandang dengan gaya yang mencolok</p>
4	<p>Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif yang berkaitan dengan waktu pembelajaran?</p>

Saya sudah terbiasa melaksanakan kegiatan yang seperti membaca al-Qur'an dan juga sudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an seperti surat ad-Duha dan beberapa surat lainnya dan ketika memulai pelajaran dan juga membaca do'a hal ini saya lakukan karena sudah terbiasa dengan memanfaatkan waktu yang ada baik di sekolah maupun di rumah



Lampiran 8

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Kholis Latbual

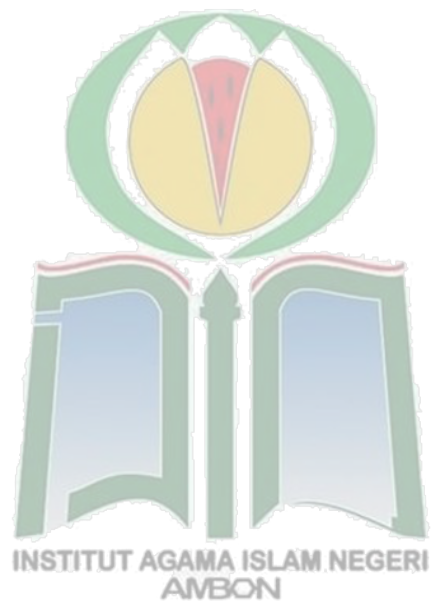
Hari : Sabtu

Jabatan : Peserta Didik Kelas X-1

Tanggal : 19 September 2020

No	Deskripsi Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana upaya guru mengembangkan ranah afektif dalam perangkat pembelajaran?</p> <p>Mata pembelajaran agama Islam materi hampir semua tentang sikap ketuhanan dan sikap sosial sehingga saya harus benar-benar serius dalam belajar agama saya dapat menerima pelajaran tersebut dengan agar bisa merubah sikap saya menjadi lebih baik lagi</p>
2	<p>Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran bagi peserta didik?</p> <p>Antusias saya sangat tinggi karena bila ada berita bencana alam berupa penyerangan yang terjadi di jalur Gaza Palestina yang banyak menjadi korban adalah rakyat terutama anak-anaka muncuil rasa simpatik saya. Hal ini membuat saya merasa berbagi sedih dengan yang sudah terjadi di sana karena bila dihubungkan dengan materi agama Islam sama persis dengan kejadian nyata di sana</p>
3	<p>Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afek dalam proses penilaian bagi peserta didik?</p> <p>iya pak seperti itu, ibu guru selalu sebelum memulai kegiatan belajar di kelas pasti memulai dengan berdoa. Kata ibu guru agar belajarnya lancar, terus ada juga baibu guru yang pembelajarannya itu mengajak peserta didik pada aktif belajar</p>
4	<p>Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif yang berkaitan dengan waktu pembelajaran?</p> <p>Ketika di rumah, orang tua saya sudah mengajarkan saya untuk memanfaatkan kesempatan dalam waktu dengan baik dengan cara berbuata yang baik-baik yang mendatangkan pahal seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan karena selain diajarkan orang tua saya juga diajarkan oleh guru di sekolah tengan ajakan berbuat</p>

baik kepada semua hal



Lampiran 9

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Hartati

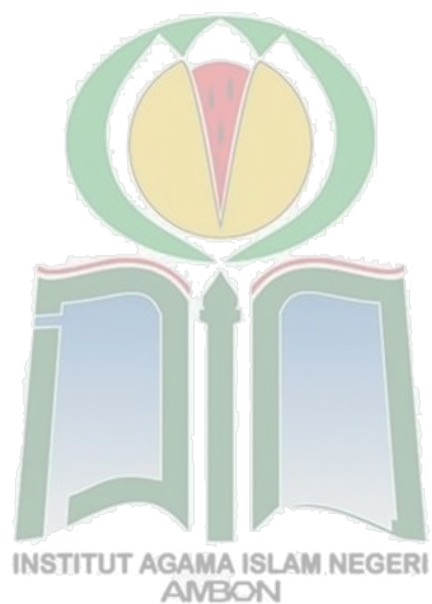
Hari : Sabtu

Jabatan : Peserta Didik Kelas X-1

Tanggal : 19 September 2020

No	Deskripsi Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana upaya guru mengembangkan ranah afektif dalam perangkat pembelajaran?</p> <p>dengan adanya mata pelajaran PAI hanya satu saja di sekolah, maka saya jadi memperhatikan betul materi yang disampaikan oleh guru PAI hal ini karena sekolah saya hanya sekolah umum dan bukan sekolah agama yang memiliki 5 mata pelajaran, sehingga dengan mempelajari mata pelajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh saya yakin dan percaya akan memberikan nilai kebaikan tersendiri bagi saya dan dapat merubah sikap saya menjadi lebih baik dari sebelumnya</p>
2	<p>Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran bagi peserta didik?</p> <p>Saya sangat antusias bila ada berita bencana alam berupa gempa bumi seperti yang terjadi di Palu dan Donggala Sulawesi Tengah, gempa bumi di Ambon dan sekitarnya sudah terjadi sebelumnya, muncul rasa simpatik saya untuk membantu namun hehehe (sambil tertawa) saya hanya membantu dengan doa semoga mereka diberi ketabahan dari Allah Swt untuk menerima cobaan tersebut. Hal ini membuat saya merasa berbagi itu perlu buat teman-teman kita yang ada di tempat lain yang saling membutuhkan bantuan kita karena dalam mata pelajaran agama Islam banyak materi yang mengajarkan tentang berbuat baik bagi sesama umat manusia</p>
3	<p>Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afek dalam proses penilaian bagi peserta didik?</p> <p>ibu guru selalu sebelum memulai kegiatan belajar di kelas pasti memulai dengan berdoa. Kata ibu guru atau bu agar memulai pelajaran, agar proses pembelajaran menjadi berkah</p>
4	<p>Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif yang</p>

	berkaitan dengan waktu pembelajaran?
	Saya sudah terbiasa memanfaatkan waktu yang ada dengan melaksanakan kegiatan yang mendatangkan pahala seperti membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan juga membaca do'a hal ini saya lakukan karena sudah sebelumnya diajarkan oleh guru agama Islam di sekolah



Lampiran 10

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Tomson Latbual

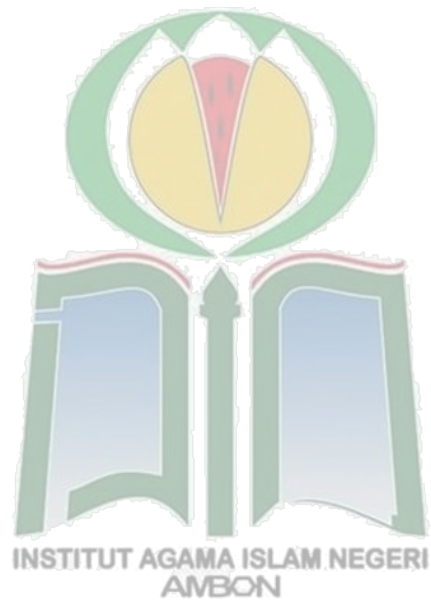
Hari : Sabtu

Jabatan : Peserta Didik Kelas X-1

Tanggal : 19 September 2020

No	Deskripsi Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana upaya guru mengembangkan ranah afektif dalam perangkat pembelajaran?</p> <p>sikap saya bisa berubah terkait dengan perubahan perilaku, saya secara pribadi baik di sekolah maupun di rumah dan saya salah satu orang yang mudah merubah sikap saya ketika saya melihat dan mencontohi hal-hal yang baik, baik dari segi berpakaian, bertuturkata dan sikap saling menghargai, karena saya katakan demikian karena mata pelajaran paling sering dan khusus membahas atau mempelajari tentang sikap atau akhlak di sekolah adalah mata pelajaran agama Islam dan ibu Ani (Tiani Buton, S.Pd.I) selalu mengajarkan tentang sikap dan perbuatan yang baik untuk menjadi amalan yang harus baik di sekolah mapun dilingkungan masyarakat tempat kita berada</p>
2	<p>Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran bagi peserta didik?</p> <p>Saya selalu memperhatikan materi yang disampaikan guru agama Islam di kelas karena penjelasan yang disampaikan saya jadikan pelajaran di sekolah dan di rumah untuk menjadi anak yang lebih baik lagi</p>
3	<p>Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afek dalam proses penilaian bagi peserta didik?</p> <p>Betul itu, jadi bapak-ibu guru itu setiap pagi selalu berdiri di depan gerbang sekolah untuk memperhatikan kondisi peserta didik disini. Selain itu bapak dan ibu guru sering menegur teman-teman yang bajunya kurang rapi atau rambutnya yang laki-laki sudah kelihatan panjang-panjang pak</p>
4	<p>Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif yang berkaitan dengan waktu pembelajaran?</p>

<p>Saya diajarkan dari rumah oleh orang tua untuk selalu mengatur waktu dengan baik dengan cara berbuat yang baik-baik yang mendatangkan pahala seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan karena selain diajarkan orang tua saya juga diajarkan oleh guru agama Islam dan guru lainnya di sekolah dengan ajakan berbuat baik</p>
--



Lampiran 11

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Struktur Organisasi SMK Al-Hilaal Namlea



Foto 2. Wawancara dengan Tiani Buton, S.Pd.I selaku guru PAI SMK Al-Hilaal Namlea



Foto 3. Wawancara dengan Titi Tuharea peserta didik kelas X-I



Foto 4. Wawancara dengan Hartati peserta didik kelas X-I



Foto 5. Wawancara dengan Kholis Latbual (samping kiri) dan Tomson Latbual (depan) peserta didik kelas X-I



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
YAYASAN ALHILAAL
SMK ALHILAAL NAMLEA



Jl. Taman Makam Pahlawan Kusuma Rela Bakti No. 06 (0913) 21510

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 24/421.5/SMK-ALH/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEGARIA, S.Pd
NIP : 19750731 200501 2 009
Pangkat/Gol : IV/a
Jabatan : Kepala SMK Alhilaal Namlea
Alamat : Namlea

Dengan ini memberikan keterangan bahwa:

Nama : HAMDAN SOEL
Stambuk : 0140301097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN AMBON

Bahwa benar-benar telah mengadakan dan menyelesaikan penelitian dengan baik pada SMK Alhilaal Namlea dari tanggal 14 September 2020 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2020, dengan judul skripsi:


"Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Rana Efektif Peserta Didik Kelas X- di SMK ALHILAAL NAMLEA Kab. Buru"

Selama penelitian berlangsung yang bersangkutan selalu taat pada aturan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Namlea, 14 Oktober 2020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON


Megaria, S.Pd
NIP : 19750731 200501 2 009

Tembusan Disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Bangsa dan Politik Kab. Buru Namlea
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN AMBON
3. Mahasiswa Penelitian
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tarmizi Taher Keturong Dangkal Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3823811 Website : www.iaianambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com



Management System
ISO 9001:2015
www.tuv.com
ID 910643321

Nomor : B-45 /In.03/44-a/PP.00.9/09/2020
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

0 September 2020

Yth. Bupati Buru
u.p. Kepala Kesbang dan Linmas
Kabupaten Buru
di
Namlea

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Kompetensi Keperibadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Kelas X-1 di SMK Al-Hilaal Namlea Kecamatan Namlea Kabupaten Buru" oleh :

Nama : Hamdan Soel
NIM : 0140301097
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIII (Tiga belas)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di SMK Al-Hilaal Namlea Kecamatan Namlea Kabupaten Buru terhitung mulai tanggal 14 September s.d. 14 Oktober 2020.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Dinas Dikbud Kab. Buru di Namlea;
3. Kepala SMK Al-Hilaal Namlea;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
5. Yang bersangkutan untuk diketahui.

PEMERINTAH KABUPATEN BURU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Nametek – Namlea Tlp/Fax (0913) 21821



Kode Pos

9	7	5	7	1
---	---	---	---	---

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
NOMOR : 074 / 109 / BKBP / IX / 2020

MENUNJUK SURAT : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
NOMOR : B-485/In.09/4/4-a/PP 00 9/09/2020
TANGGAL : 10 September 2020
PERIHAL : Izin Penelitian

- DASAK :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6 / 2 / 12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan Melaporkan Diri Kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
 4. Peraturan Daerah Nomor : 24 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga-Lembaga Teknis Daerah Provinsi Maluku.

Dengan ini menyatakan tidak keberatan memberi izin untuk melaksanakan penelitian / pengabdian masyarakat kepada :


Nama : **HAMDAN SOEL**
NIM : 0140301097
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tema / Judul : **"Kompetensi Keperibadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Kelas X-1 di SMK Al-Hilal Namlea Kecamatan Namlea Kabupaten Buru"**
Tempat / Lokasi : SMK Al- Hilal Namlea
Tanggal (Waktu) : 14 September 2020 – 14 Oktober 2020

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.
- b) Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- c) Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : *Penelitian*.
- d) Tidak Menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian.
- e) Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- f) Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
- g) Menyampaikan 3 (satu) Wks Hasil penelitian kepada Bupati Buru Cq.Ka. Badan Kesbangpol Kabupaten Buru.
- h) Surat Rekomendasi ini berlaku sampai dengan 14 Oktober 2020 serta dicabut

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Namlea, 15 September 2020


Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Buru
Kantor Kesosbud dan Ormas

(UMMAR LIEM, SE)
Nip: 171102 199303 1 003

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Bupati Buru Sebagai Laporan
2. Camat Namlea
3. Kepala Dinas Dikbud Kab. Buru